



Jurnal Agama dan Masyarakat

SOSIOLOGIA

Mobilitas Pekerja Perempuan: Peningkatan Pendapatan dan Dampak Sosial-Ekonomi Keluarga

Putri Melinda

¹Putri Melinda, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Indonesia

Corresponding Author: Putri Melinda, putrimelinda@iainpare.ac.id

Submitted: 26 Oktober 2024 / Accepted: 29 Mei 2025 / Published: 30 Mei 2025

DOI <https://doi.org/10.35905/sosiologia.v3i2.11056>

ABSTRACT

The economic opportunities that exist in society today have encouraged women to engage in economic activities. One of the efforts made by women to improve their social stratification is to work to increase their income, jobs that indirectly enable women to change their social status in society. This study aims to analyze the mobility of female workers in Makkawaru Village, Pinrang Regency, and the social impact on family economics. This study uses a qualitative approach with a descriptive qualitative approach and data collection techniques through field observation and writing with a total of 15 informants. The theories used in this study are social change theory and social stratification theory. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study show that the economic income of female workers' families at CV. Karya Mandiri indicates an increase in income from no income to a fixed income, with the initial low income level becoming a middle income, which has a maximum impact on the economy of female workers' families so that they can fully meet their household needs. The form of mobility of female workers at CV. Karya Mandiri shows vertical mobility, namely a change in status from initially being unemployed female workers to then having permanent jobs and being able to improve the social status of their families.

KEYWORDS:

Mobility; Female Workers; Income; Improvement

ABSTRAK

Kesempatan ekonomi yang ada di masyarakat saat ini memicu kelompok perempuan untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi. Salah satu upaya yang dilakukan oleh perempuan untuk meningkatkan stratifikasi sosialnya dengan bekerja yang dapat menambah penghasilan, pekerjaan yang secara tidak langsung memungkinkan bagi perempuan agar dapat mengubah status sosialnya di tengah-tengah masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mobilitas pekerja perempuan di Desa Makkawaru Kabupaten Pinrang dan dampak sosial terhadap ekonomi keluarga. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan dan tulisan dengan jumlah informan sebanyak 15 orang. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, teori perubahan sosial dan teori stratifikasi sosial. Teknik pengelolaan analisis data yang digunakan ialah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendapatan ekonomi keluarga pekerja perempuan di CV. Karya Mandiri menunjukkan bahwa terdapat peningkatan penghasilan dari tidak berpenghasilan menjadi berpenghasilan tetap dengan tingkat pendapatan dari yang awalnya rendah menjadi berpendapatan penengah yang memberikan dampak terhadap ekonomi keluarga pekerja perempuan secara maksimal sehingga dapat memenuhi kebutuhan rumah tangganya secara maksimal. Bentuk mobilitas pekerja perempuan CV. Karya Mandiri menunjukkan mobilitas vertikal yaitu adanya perubahan yang status awalnya sebagai pekerja perempuan yang tidak bekerja (pengangguran) dan setelah itu menjadi memiliki pekerjaan tetap serta dapat meningkatkan derajat sosial keluarga.

KATA KUNCI

Mobilitas; Pekerja Perempuan; Pendapatan; Meningkatkan



@2025 The Author(s). Published by State Islamic University of Parepare. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

1. PENDAHULUAN

Industri memiliki peran penting dalam pembangunan daerah, terutama di pedesaan, di mana perkembangan industri dapat mempengaruhi mobilitas sosial, khususnya bagi perempuan. Mobilitas sosial diartikan sebagai perpindahan individu atau kelompok dari satu kelas sosial ke kelas sosial lainnya. Menurut Giddens, mobilitas sosial adalah gerakan individu atau kelompok di antara kelompok sosial-ekonomi yang berbeda. Pitrim A. Sorokin membedakan dua jenis mobilitas sosial, yaitu mobilitas horizontal (perpindahan dalam strata yang sama) dan mobilitas vertikal (perpindahan antar strata yang berbeda, baik naik maupun turun).¹

Mobilitas sosial sering terjadi ketika seseorang berpindah profesi, seperti menjadi petani, pedagang, atau buruh, yang menawarkan pendapatan lebih tinggi. Ketidakpuasan terhadap pekerjaan lama dan harapan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik serta penghasilan yang lebih tinggi menjadi faktor pendorong utama bagi individu untuk melakukan mobilitas sosial, terutama mobilitas vertikal yang naik.²

Mobilitas sosial berkaitan erat dengan stratifikasi sosial, di mana sistem lapisan masyarakat dapat bersifat tertutup atau terbuka. Dalam sistem tertutup, perpindahan antar lapisan dibatasi dan hanya bisa terjadi melalui kelahiran. Sebaliknya, dalam sistem terbuka, setiap individu memiliki kesempatan untuk meningkatkan posisinya berdasarkan usaha dan kemampuan, atau bahkan bisa jatuh ke lapisan bawah.³

Peran perempuan dalam ekonomi keluarga telah menjadi hal yang umum, terutama di kalangan perempuan pedesaan. Di era modern, perempuan semakin terlibat dalam aktivitas ekonomi untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Banyak perempuan di pedesaan, seperti di Desa Makkawaru, bekerja sebagai buruh di CV Karya Mandiri guna memperbaiki kondisi ekonomi keluarga, menunjukkan pentingnya peran mereka dalam strategi rumah tangga.⁴

Keterlibatan perempuan dalam aktivitas ekonomi ini mencerminkan adanya mobilitas sosial dan pemahaman tentang kesetaraan gender yang semakin berkembang di masyarakat. Meskipun peran mereka tidak terlepas dari tanggung jawab keluarga, alasan utama mereka bekerja adalah untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Kesejahteraan keluarga menjadi masalah kompleks ketika perempuan harus menjalankan peran ganda, baik sebagai ibu rumah tangga maupun pencari nafkah. Perempuan berperan aktif di arena publik, baik dalam kegiatan sosial maupun peningkatan karir, untuk menopang ekonomi keluarga. Dalam upaya memenuhi kebutuhan keluarga, perempuan sering kali terlibat dalam usaha industri kecil atau usaha bersama untuk memperkuat ketahanan ekonomi keluarga dan menanggulangi kemiskinan.⁵

Kampanye kesetaraan gender juga telah mengubah pandangan bahwa perempuan hanya bertugas di rumah. Kini, banyak perempuan yang menjadi tulang punggung keluarga dengan bekerja di sektor formal maupun informal. Mereka mencari pekerjaan sampingan untuk meningkatkan pendapatan keluarga, dengan berbagai motivasi seperti meningkatkan kesejahteraan atau memenuhi kebutuhan hidup yang mendesak.

Di wilayah perkotaan, pekerjaan perempuan umumnya lebih heterogen dibandingkan dengan pedesaan karena dominasi sektor perdagangan dan jasa. Hal ini menciptakan lebih banyak peluang bagi perempuan untuk bekerja di berbagai bidang, terutama di sektor informal yang menawarkan beragam jenis pekerjaan di kota-kota besar.

Perempuan mempunyai peran dalam membangun keseimbangan terhadap laki-laki, namun stigma perempuan dilihat secara fisik lemah sehingga perempuan seringkali mendapatkan ruanggerak terbatas termasuk saat mereka bekerja di kehidupan masyarakat.⁶ Tetapi, semakin kesini semakin perempuan menyadari bagaimana mereka diberi akses seluas-luasnya, dengan demikian perempuan senantiasa melakukan upaya agar bisa diterima di ruang publik untuk bekerja. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT. Dalam Q.S. Ar-Rad/13:11.

¹ Yusuf Adi Wibowo, Rusdarti Rusdarti, and Eko Handoyo, 'Mobilitas Perempuan Buruh Pabrik Dalam Perubahan Sosial Ekonomi Perempuan Buruh (Studi Kasus Di Desa Batursari Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak)', JESS (Journal of Educational Social Studies), 6.1 (2017).

² Any Rusdiantono Prayogi, 'Mobilitas Sosial Masyarakat Desa Kemantran Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan Pasca Industrialisasi' (State University of Surabaya).

³ Rosmauly Arnia Sirait, 'Mobilitas Sosial Pada Masyarakat Etnis Batak Toba Ke Kota Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Riau' (UNIMED, 2018).

⁴ Fadhilah Indraswari and R Rijanta, 'Mobilitas Spasial Perempuan Pelaku USAHA E-Commerce Di Kota Bekasi', Jurnal Bumi Indonesia, 6.3 (2017).

⁵ Muchtar, Peranan Perempuan Dalam Sektor Industri Kecil (Studi Deskriptif Peranan Perempuan Dalam Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Cemilan Di Kelurahan Bulotadaa Barat Kecamatan Sipatahah Kota Gorontalo, 2017.

⁶ Khoirul Huda and Anjar Mukti Wibowo, 'Peran Perempuan Kapuk Dalam Perekonomian Suku Samin Tapelan', PALASTREN: Jurnal Studi Gender, 11.1 (2018).

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدِيهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعِزِّزُ مَا يَقُولُونَ حَتَّىٰ يُعَيِّزُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ إِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقُوَّتِهِ سُوءًا فَلَا مَرَدَ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٰ

Terjemahnya:

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia."⁷

Ayat tersebut menjelaskan tentang perubahan peran perempuan dalam mencari nafkah demi mengubah status sosial ekonomi keluarga. Sebagaimana yang ada di Desa Makkawaru masyarakat perempuan dalam mencari nafkah untuk mengubah kondisi ekonomi keluarga melalui CV. Karya Mandiri sebagai tenaga kerja di pabrik tersebut.

Peran perempuan di Desa Makkawaru dalam mencari nafkah mengalami perubahan signifikan dengan adanya peluang kerja di CV. Karya Mandiri. Perempuan di desa ini tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga mengambil pekerjaan sampingan di pabrik untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Mobilitas perempuan dalam sektor ekonomi ini berkontribusi secara langsung terhadap perbaikan kondisi ekonomi keluarga, sehingga mereka mampu menopang kebutuhan ekonomi dengan lebih baik.

Hasil observasi awal di Desa Makkawaru menunjukkan bahwa terdapat 11 karyawan perempuan di CV. Karya Mandiri. Perempuan memilih bekerja di perusahaan ini karena lokasi yang mudah dijangkau dan upah yang sesuai harapan, yang membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Menurut pengurus CV. Karya Mandiri, perempuan dipilih sebagai pekerja karena mereka lebih ulet, pekerjaan yang diberikan tidak terlalu berat, dan perusahaan ini menyediakan lapangan kerja yang dapat menambah pemasukan.⁸

Perempuan di Desa Makkawaru mengalami mobilitas sosial melalui pekerjaan yang meningkatkan penghasilan mereka. Sebelum bekerja di CV. Karya Mandiri, sebagian besar perempuan di desa tersebut hanya berperan sebagai ibu rumah tangga yang mengandalkan penghasilan suami. Namun, setelah beralih menjadi buruh pabrik, mereka mampu memperoleh penghasilan sendiri, sehingga turut membantu meningkatkan ekonomi keluarga. Mobilitas sosial ini penting dikembangkan sebagai bagian dari perubahan yang perlu dilakukan sejak dulu.

Sebelum bekerja sebagai buruh pabrik di CV. Karya Mandiri, beberapa perempuan di Desa Makkawaru mengalami kesulitan ekonomi, seperti tidak mampu membeli susu dan popok untuk anak, serta harus menghemat penghasilan suami agar mencukupi kebutuhan keluarga. Namun, setelah bekerja, mereka dapat membantu ekonomi keluarga, memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan bahkan ada yang mampu membeli sepeda motor dengan mencicil. Berdasarkan kondisi ini, peneliti tertarik untuk meneliti "Mobilitas Perempuan Masyarakat Desa Makkawaru Terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga (Studi pada pekerja CV. Karya Mandiri)."

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Mobilitas Sosial

Mobilitas sosial merupakan perubahan status sosial seseorang, baik naik maupun turun. Menurut Pitirim A. Sorokin, mobilitas sosial adalah transisi individu dari satu tingkatan ke tingkatan yang lebih tinggi, di mana individu bergerak dari satu posisi sosial ke posisi sosial lainnya. Mobilitas sosial dapat terjadi melalui jalur pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan, yang memengaruhi generasi berikutnya. Jika generasi pertama mencapai mobilitas sosial, generasi kedua juga berpeluang mencapai peningkatan taraf hidup.⁹

Perubahan nilai dalam keluarga sering terjadi seiring mobilitas sosial, khususnya dalam keluarga yang mengadopsi konsep kesetaraan peluang. Anggota keluarga diharapkan memahami peluang mereka untuk meningkatkan status sosial melalui mobilitas sosial vertikal, yang memungkinkan perbaikan standar hidup melalui pencapaian finansial dan peningkatan status sosial.

⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Dan Terjemahannya (Jakarta, 2019).

⁸ Ardi "Pengurus CV. Karya Mandiri" (wawancara pada tanggal 30 Oktober 2023)

⁹ Rizkiyah Fitriani, 'Mobilitas Sosial Pada Keluarga Transmigrasi (Studi Deskriptif Kuantitatif Di Kecamatan Singkohor Kabupaten Aceh Singkil)', Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik, 4.2 (2019).

Dalam sosiologi, mobilitas sosial diartikan sebagai perubahan kedudukan sosial dalam hierarki sosial individu, keluarga, atau kelompok. Pitirim A. Sorokin membedakan dua jenis mobilitas sosial, yaitu mobilitas horizontal dan mobilitas vertikal. Mobilitas vertikal mencakup perpindahan sosial ke atas atau ke bawah, sedangkan mobilitas horizontal melibatkan perpindahan di tingkat yang sama, seperti perubahan wilayah atau antar generasi.¹⁰

Contoh mobilitas vertikal terjadi ketika seseorang naik tingkat sosial, misalnya seorang buruh pabrik yang diangkat menjadi kepala departemen karena ketekunannya. Mobilitas horizontal, di sisi lain, terjadi saat seseorang berganti pekerjaan tanpa perubahan status sosial, misalnya dari petani menjadi buruh pabrik. Beberapa faktor menghambat mobilitas sosial, seperti ketimpangan ekonomi, kebodohan, perbedaan kasta, dan kemalasan.

Faktor yang paling signifikan dalam menghambat mobilitas sosial adalah kurangnya pendidikan. Pendidikan yang rendah membatasi peluang seseorang untuk meningkatkan status sosialnya. Sebaliknya, buruh industri yang mendapatkan upah lebih tinggi dan stabilitas ekonomi cenderung memperoleh status sosial yang lebih baik. Namun, di sisi lain, ada pula kelompok masyarakat yang mengalami penurunan status sosial.¹¹

2.2 Masyarakat dan Desa

a. Masyarakat

Secara umum, konsep masyarakat mengacu pada sekumpulan individu yang hidup bersama dan berinteraksi sosial, di mana terdapat rasa kebersamaan dan perubahan sosial. Kata "society" berasal dari bahasa Latin "socius" yang berarti teman, sedangkan istilah "komunitas" berasal dari kata Arab "syaraka," yang berarti bergabung dan berpartisipasi. Menurut Karl Marx, masyarakat merupakan struktur yang berkembang melalui konflik antar kelompok yang terbagi secara ekonomi.

Mac Iver dan Page mendefinisikan masyarakat sebagai sistem rutinitas, tata cara, dan kerja sama antar kelompok yang memantau perilaku manusia. Selo Soemardjan menambahkan bahwa masyarakat menciptakan budaya dan tradisi yang terjalin dalam wilayah yang sama, berbagi identitas, kebiasaan, dan perasaan. Masyarakat di desa dianggap sebagai kelompok yang diikat oleh tradisi dan budaya yang telah lama dibangun bersama dalam suatu wilayah.¹²

Soerjono Soekanto menyatakan bahwa masyarakat setempat adalah komunitas yang memiliki hubungan sosial dan perasaan semasyarakat, dengan dasar lokalitas dan kesadaran sebagai satu kesatuan. Ciri utama masyarakat adalah manusia yang hidup bersama, bercampur dalam jangka waktu yang lama, dan menyadari bahwa mereka merupakan bagian dari sistem kehidupan bersama.¹³

b. Desa

Desa sering dipahami sebagai cerminan kehidupan yang sederhana dan belum berkembang, namun mendefinisikan desa lebih kompleks. Perbedaan antara pedesaan dan desa perlu dipahami, di mana pedesaan merujuk pada karakter masyarakatnya, sedangkan desa lebih terkait dengan wilayah sebagai satu kesatuan. Suatu wilayah pedesaan dapat mencakup satu atau lebih desa.

Di Indonesia, ciri desa sering dikontraskan dengan kota yang lebih maju dan kompleks. Desa memiliki karakteristik yang beragam, baik fisik maupun non-fisik, dan sulit digeneralisasi karena keberagaman yang tinggi. Desa sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mengelola urusan ekonominya sendiri telah ada sejak lama dan terus berkembang. Keberagaman desa di Indonesia mencerminkan kompleksitas sosial, budaya, dan ekonomi yang berbeda-beda antar wilayah.

Terdapat berbagai tipe desa di Indonesia berdasarkan mata pencaharian penduduknya, antara lain:

¹⁰ Fiky Firmansyah, Rina Fitriana, and Tatat Haryati, 'Analisis Mobilitas Sosial Dan Modernisasi Dalam Serial Drama 5ji Kara 9ji Made', IDEA: Jurnal Studi Jepang, 1.2 (2019).

¹¹ Iskandi Iskandi, 'Hubungan Pendidikan Dengan Masyarakat Dalam Perspektif Sosiologi', Tawshiyah: Jurnal Sosial Keagaman Dan Pendidikan Islam, 15.1 (2020).

¹² Donny Prasetyo, 'Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya', Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 1.1 (2019).

¹³ Adon Nasrullah Jamaludin, 'Sosiologi Perkotaan: Memahami Masyarakat Kota Dan Problematikanya' (Pustaka Setia, 2015).

- 1) Desa Nelayan (usaha perikanan laut)
- 2) Desa Persawahan (petani lahan sawah dengan pengairan baik)
- 3) Desa Perladangan (petani ladang yang mengandalkan air hujan)
- 4) Desa Perkebunan (pekebun tanaman tahunan seperti sawit dan kopi)
- 5) Desa Peternakan (ternak besar dan kecil)
- 6) Desa Kerajinan/Industri Kecil (pengrajin atau pengusaha kecil)
- 7) Desa Industri Sedang dan Besar, dan
- 8) Desa Jasa dan Perdagangan.¹⁴

2.3 Kondisi Sosial Ekonomi Perempuan

Pertumbuhan ekonomi dan modernisasi di negara-negara Dunia Ketiga (Asia, Afrika, Amerika Latin) tidak selalu memberikan manfaat yang setara bagi perempuan dan laki-laki. Perempuan sering tertinggal dalam proses produksi, digantikan oleh mesin, dan menerima upah rendah di sektor non-pertanian kota. Diskriminasi berbasis gender patriarki membuat perempuan berada pada posisi rentan dan sering mengalami ketidakadilan, terutama dalam aspek ekonomi.¹⁵

Namun, ekonomi perempuan saat ini memegang peranan penting, seiring dengan berkembangnya ide-ide inovatif yang mendukung kegiatan ekonomi sehari-hari. Melalui pendidikan dan pengenalan konsep ekonomi kreatif, perempuan diberdayakan untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga, membuka peluang baru yang lebih bermanfaat bagi kondisi ekonomi mereka.

Pendapatan ekonomi perempuan mendorong potensi perempuan dalam keluarga untuk berkontribusi terhadap penghasilan, mengurangi ketergantungan pada pendapatan suami. Seringkali, keterbatasan pendapatan kepala rumah tangga menjadi masalah, namun kini perempuan semakin berperan aktif dalam ekonomi keluarga, tidak hanya melakukan pekerjaan rumah tangga. Menurut BPS 2015, perempuan tidak lagi hanya menjadi ibu rumah tangga, tetapi juga berperan dalam berbagai bidang, termasuk sosial dan ekonomi, menjamin pembangunan karena mereka mencakup hampir 50% dari populasi Indonesia.¹⁶

Partisipasi perempuan dalam kewirausahaan mandiri menunjukkan perkembangan signifikan, terutama di daerah yang lebih aktif secara ekonomi. Meski sulit bagi perempuan di perkotaan mendapatkan pekerjaan di sektor formal, mereka tetap berusaha menambah penghasilan keluarga. Pemberdayaan perempuan dipandang sebagai proses kolaboratif yang meningkatkan akses dan kontrol perempuan terhadap sumber daya, membantu mereka mandiri dan memutus ketergantungan pada pihak lain.

Kondisi perempuan sangat bergantung pada konteks sosial dan budaya. Diskriminasi gender, terutama dalam budaya patriarki, telah menghambat partisipasi perempuan dalam program pembangunan dan pasar tenaga kerja. Laki-laki dianggap sebagai pemegang kekuasaan utama, yang membuat perempuan ragu untuk bekerja. Meskipun demikian, perempuan mulai berperan lebih aktif dalam berbagai aspek, meskipun belum setara dengan laki-laki.

Perempuan berupaya mencapai kesetaraan peran, akses, dan kontrol dalam pembangunan melalui peningkatan kapasitas dan partisipasi yang lebih luas. Di Desa Makkawaru, perempuan yang bekerja di CV Karya Mandiri termasuk dalam kelas menengah, namun status sosial ini belum mencukupi kebutuhan keluarga secara optimal setiap hari.¹⁷

¹⁴ Eko Murdiyanto, 'Sosiologi Perdesaan Pengantar Untuk Memahami Masyarakat Desa' (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UPN" Veteran ..., 2020).

¹⁵ Indriyati Meiliyana and G P Djausal, 'Kajian Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Di Kabupaten Pringsewu', Lampung: Universitas Lampung, 2021.

¹⁶ Gusti Ayu Sapta Muna, Wayan Ardani, and Ida Ayu Sasmita Putri, 'Penguatan Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Presedensi G20 Pada Era Pandemi Covid 19 Pada UMKM Di Bali', Lensa Ilmiah: Jurnal Manajemen Dan Sumberdaya, 1.1 (2022).

¹⁷ Andre M Abdillah, 'Analisis Pemberdayaan Ekonomi Kaum Perempuan Oleh Rumah Kawan Bunda Medan' (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020).

3. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif,¹⁸ bertujuan untuk mendapatkan data mendalam mengenai mobilitas sosial perempuan di Desa Makkawaru, Kabupaten Pinrang, setelah keberadaan perusahaan Cv. Karya Mandiri. Fokus penelitian meliputi analisis mobilitas horizontal dan vertikal pekerja perempuan serta dampaknya terhadap kesejahteraan mereka dan keluarga. Data primer dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan 15 informan (terdiri dari pemilik perusahaan, karyawan perempuan, dan keluarga pekerja), dan dokumentasi, sementara data sekunder diperoleh dari sumber lain. Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, dan analisis data dilakukan dengan reduksi, penyajian, dan verifikasi data untuk menghasilkan temuan yang valid dan relevan.¹⁹

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Pendapatan Ekonomi Keluarga Pekerja Perempuan Di CV. Karya Mandiri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerja perempuan di CV. Karya Mandiri memperoleh penghasilan tambahan yang berdampak positif pada ekonomi keluarga. Penghasilan ini membantu meningkatkan pendapatan keluarga, memperkuat daya beli, serta memenuhi kebutuhan sehari-hari, pendidikan, kesehatan, dan tabungan. Observasi menunjukkan perbedaan pendapatan ekonomi keluarga pekerja perempuan di Desa Makkawaru sebelum dan sesudah bekerja di CV Karya Mandiri, dengan peningkatan signifikan setelah bergabung sebagai tenaga kerja.

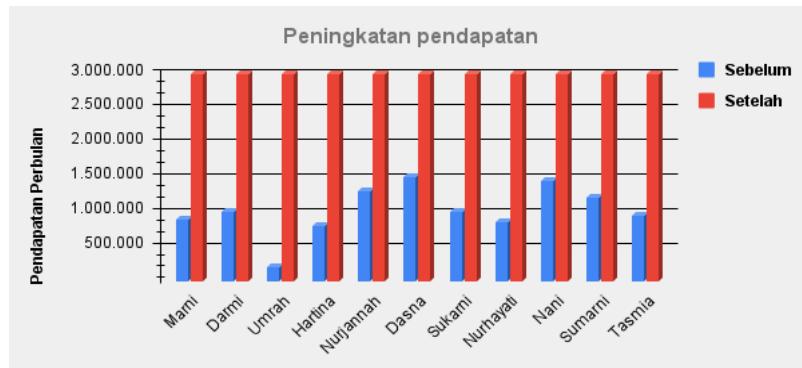
No	Nama	Pendapatan Sebelum (Rp)	Pendapatan Setelah (Rp)
1.	Tasmia	190.000	3.000.000
2.	Sumarni	1.200.000	3.000.000
3.	Nani	1.450.000	3.000.000
4.	Nurhayati	850.000	3.000.000
5.	Sukarni	1.000.000	3.000.000
6.	Dasna	1.500.000	3.000.000
7.	Nurjannah	1.300.000	3.000.000
8.	Hartani	800.000	3.000.000
9.	Umrah	200.000	3.000.000
10.	Darmi	1.000.000	3.000.000
11.	Marni	900.000	3.000.000

Sumber: Diolah Oleh Penulis 2024

Perempuan di Desa Makkawaru umumnya berada dalam kategori pendapatan rendah sebelum bekerja di CV Karya Mandiri. Dari total pekerja yang diamati, 11 perempuan memiliki pendapatan rendah sebelum bergabung dengan perusahaan. Grafik berikut menunjukkan peningkatan pendapatan mereka.

¹⁸ Muhammad Ramadhan, 'Metode Penelitian', in Cetakan 9 (Surabaya: Media Cipta Nusantara, 2021).

¹⁹ M Iqbal Hasan, 'Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya' (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002).



Grafik di atas menunjukkan bahwa 11 pekerja dengan pendapatan rendah mengalami peningkatan penghasilan setelah bergabung dengan CV Karya Mandiri. Tidak ada pekerja yang tetap berada dalam kategori pendapatan rendah, menandakan bahwa pekerjaan di perusahaan tersebut meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup mereka. Hasil wawancara juga mengungkapkan pekerjaan para informan sebelum menjadi karyawan di CV Karya Mandiri.

"Sebelum bekerja di CV Karya Mandiri, saya bekerja sebagai petani di sawah. Saya membantu suami saya dalam menanam dan memanen padi, tetapi penghasilannya tidak menentu dan sering kali kurang mencukupi kebutuhan keluarga."²⁰

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebelum bekerja di CV Karya Mandiri, para pekerja perempuan bekerja sebagai petani, membantu suami dalam menanam dan memanen padi. Penghasilan dari pertanian tidak stabil dan sering tidak mencukupi kebutuhan keluarga. Bergabung dengan CV Karya Mandiri memberi mereka penghasilan yang lebih stabil dan dapat diandalkan.

Partisipasi pekerja perempuan di CV. Karya Mandiri telah membawa perubahan signifikan dalam ekonomi keluarga mereka. Dengan penghasilan tambahan, mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, meningkatkan daya beli, dan merencanakan masa depan yang lebih baik. Para pekerja kini mampu membeli barang yang sebelumnya sulit dijangkau, seperti handphone, motor, susu, dan kebutuhan dapur. Partisipasi ini tidak hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Adapun dampak ekonomi dari keluarga para Ibu Rumah Tangga setelah bekerja di CV. Karya Mandiri, berikut pernyataannya:

"Setelah saya bekerja di CV. Karya Mandiri, ekonomi keluarga saya dapat dikatakan meningkat. Keluarga kami dapat mengkredit Hp bahkan motor, membeli susu dan perlengkapan anak lainnya yang dulunya sulit untuk dibeli karena biasanya habis secara bersamaan, serta dapat memenuhi kebutuhan dapur seperti yang dulu ketika ingin membeli ayam pun istri saya masih mikir-mikir, tetapi sekarang bisa terpenuhi dengan baik."⁵³

Pernyataan tersebut berasal dari salah satu suami pekerja perempuan di CV. Karya Mandiri, yang mewakili dukungan penuh para suami lainnya. Mereka mendukung istri bekerja selama tidak mengganggu tugas rumah, karena pekerjaan di CV Karya Mandiri terbukti membantu ekonomi keluarga. Partisipasi para ibu rumah tangga di perusahaan ini memberikan dampak positif, dengan pendapatan tambahan yang meningkatkan kesejahteraan keluarga dan memungkinkan pembelian yang sebelumnya sulit dilakukan.

Pendapatan tambahan dari pekerjaan di CV. Karya Mandiri secara signifikan meningkatkan kesejahteraan keluarga, meringankan beban suami, dan memenuhi kebutuhan sehari-hari serta anak-anak. Para pekerja perempuan merasa lebih termotivasi bekerja, didukung oleh suami mereka. Secara sosial, pekerjaan ini memperluas interaksi dan jaringan sosial mereka. Partisipasi perempuan di CV Karya Mandiri memberikan kontribusi nyata bagi ekonomi keluarga dan memberikan kepuasan pribadi serta kesempatan untuk

²⁰ Ibu Tasmia, Wawancara Pekerja Perempuan, Desa Makkawaru, 23-27 April 2024.

berkembang. Dukungan suami dan lingkungan kerja yang positif memperkuat peran mereka dalam dunia kerja dan meningkatkan kualitas hidup keluarga.

Perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi di Desa Makkawaru dapat dijelaskan melalui teori mobilitas sosial Max Weber,²¹ di mana perempuan di desa tersebut mengalami peningkatan status ekonomi setelah bekerja di CV Karya Mandiri. Sebelumnya, banyak dari mereka bekerja sebagai petani dengan penghasilan yang tidak stabil, sehingga pekerjaan di CV Karya Mandiri memberikan kesempatan untuk pendapatan yang lebih stabil dan mendukung kebutuhan keluarga. Hal ini mendorong peningkatan kesejahteraan keluarga melalui penghasilan tambahan yang diperoleh para pekerja perempuan.

CV Karya Mandiri memberikan peluang kerja yang fleksibel dan mudah dijangkau, sehingga perempuan dapat bekerja tanpa harus meninggalkan tanggung jawab rumah tangga. Selain itu, perusahaan ini menyediakan pelatihan keterampilan teknis dan manajerial yang membantu meningkatkan kompetensi dan produktivitas pekerja. Ini pada gilirannya berdampak positif pada pendapatan mereka, yang kemudian mengurangi beban ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka.

Penelitian juga menunjukkan bahwa pekerjaan di CV Karya Mandiri memberikan dampak sosial yang positif. Pekerja perempuan tidak hanya memperoleh pendapatan tambahan, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk berkembang secara pribadi dan profesional. Selain itu, lingkungan kerja yang positif serta dukungan dari suami memperkuat peran perempuan dalam keluarga dan komunitas.

Secara keseluruhan, peran CV Karya Mandiri dalam menyediakan lapangan kerja bagi perempuan di Desa Makkawaru berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat setempat.²² Dengan pendapatan yang lebih stabil, perempuan merasa lebih mandiri secara finansial dan mampu menyeimbangkan antara tanggung jawab rumah tangga dan pekerjaan.

4.2 Mobilitas pekerja dalam peningkatan pendapatan keluarga pekerja perempuan

Hasil penelitian menunjukkan adanya mobilitas pekerja perempuan di Desa Makkawaru, Kabupaten Pinrang, yang beralih dari kegiatan pertanian tradisional ke industri pengolahan rumput laut di CV Karya Mandiri. Perusahaan ini menawarkan pekerjaan yang stabil, memungkinkan para perempuan memperoleh penghasilan tambahan yang signifikan bagi kesejahteraan keluarga. Transformasi ekonomi ini berdampak positif pada peningkatan pendapatan keluarga, dengan banyak perempuan yang kini mampu mendukung perekonomian keluarga mereka secara lebih baik.

a. Mobilitas Sebelum Bekerja

Sebelum bergabung dengan CV Karya Mandiri, banyak perempuan di Desa Makkawaru bekerja di sektor informal, seperti membantu suami di sawah, menjadi buruh lepas, atau pembantu rumah tangga. Pekerjaan mereka cenderung tidak tetap dan bergantung pada musim atau hari pasar, dengan pendapatan yang tidak pasti. Peran ini penting untuk mendukung ekonomi keluarga, tetapi tidak memberikan stabilitas atau jaminan penghasilan yang memadai.

Bergabung dengan CV Karya Mandiri memberikan perubahan signifikan bagi perempuan di desa tersebut. Mereka memperoleh pekerjaan yang lebih stabil dengan penghasilan tetap dan perlindungan kerja yang lebih baik. Dampak positif ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga mereka, tetapi juga memperbaiki aspek sosial, seperti pendidikan anak-anak, kesehatan, dan partisipasi dalam kegiatan sosial.²³

b. Mobilitas Proses Kerja

Di CV Karya Mandiri, pekerja perempuan berperan penting dalam proses pengolahan rumput laut, mulai dari menjemur hingga mengemasnya. Pekerjaan ini menuntut ketelatenan dan kecekatan, di mana rumput

²¹ Dewi Mahrani Rangkuty, B Mesra, and Aldi Agustino, 'Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Edukasi Konsep Ekonomi Kreatif Industri Rumah Tangga Di Kecamatan Binjai Kota', *Jurnal Pasca Dharma Pengabdian Masyarakat*, 1.2 (2020).

²² Halimatunisa Nur Fatimah, 'Peranan Perempuan Bekerja Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Keluarga Ditinjau Dari Manajemen Bisnis Islam (Studi Usaha Kue Semprong Di Ganjar Asri, Metro Barat)' (IAIN Metro, 2023).

²³ Mahyuddin Mahyuddin, Muh Wahyuddin, and Wahyuni Wahyuni, 'Keluarga Nelayan Dan Budaya Sibaliparri': Menyikap Relasi Kesetaraan Gender Dalam Masyarakat Mandar', *Al-Maiyyah: Media Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial Keagamaan*, 13.1 (2020).

laut dijemur dan dibalik setiap jam untuk memastikan pengeringan yang merata. Jam kerja yang fleksibel, mulai pukul 08:00 hingga 17:00, memungkinkan para ibu rumah tangga untuk menyeimbangkan antara tanggung jawab rumah tangga dan pekerjaan. Perusahaan juga menyediakan fasilitas pendukung seperti makanan dan minuman bagi para pekerja perempuan, yang membuat pekerjaan tersebut lebih nyaman dan ringan.

Pekerjaan di CV Karya Mandiri dirancang untuk menyesuaikan dengan peran ganda pekerja perempuan sebagai ibu rumah tangga dan pekerja. Fleksibilitas jam kerja memungkinkan mereka untuk tetap produktif di tempat kerja tanpa mengabaikan kewajiban rumah tangga. Dengan demikian, perusahaan ini tidak hanya memberdayakan perempuan melalui pekerjaan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mereka, tetapi juga mendukung keseimbangan antara kehidupan rumah tangga dan pekerjaan..

c. **Mobilitas Setelah Bekerja**

Setelah bekerja di CV Karya Mandiri, kehidupan ekonomi dan sosial para pekerja perempuan mengalami perbaikan yang signifikan. Mereka mendapatkan penghasilan yang lebih stabil dibandingkan pekerjaan sebelumnya di sektor informal atau pertanian, yang penghasilannya tidak menentu. Peningkatan pendapatan ini memungkinkan para pekerja untuk merencanakan keuangan keluarga dengan lebih baik, meningkatkan kesejahteraan mereka, dan memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pendidikan, dan kesehatan.

Selain aspek ekonomi, pekerjaan di CV Karya Mandiri juga memberikan kepuasan bagi para pekerja perempuan karena mereka dapat berkontribusi dalam ekonomi keluarga tanpa mengabaikan tanggung jawab rumah tangga. Dengan fleksibilitas jam kerja, para pekerja tetap mampu menjalankan peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan pekerja, sehingga perusahaan ini berperan penting dalam peningkatan taraf hidup mereka di Desa Makkawaru. Berikut dideskripsikan dinamika pekerja perempuan:

1) **Aspek Sosial pada Konflik Keluarga**

Pekerja perempuan di CV Karya Mandiri umumnya mampu mengelola konflik keluarga berkat dukungan suami, meskipun beberapa mengalami kesulitan menyeimbangkan pekerjaan dan tanggung jawab rumah tangga saat pekerjaan padat atau anak membutuhkan perhatian ekstra.

2) **Interaksi sosial**

Pekerja perempuan di CV Karya Mandiri merasakan peningkatan interaksi sosial dan solidaritas melalui kerja bersama tetangga, yang memperkuat kebersamaan dan kesejahteraan emosional.

3) **Aspek sosial disebabkan oleh problem pekerjaan**

Pekerja di CV Karya Mandiri merasa puas, namun menghadapi tantangan seperti cuaca yang tidak menentu, pekerjaan fisik yang melelahkan, serta masalah koordinasi dan komunikasi dalam tim kerja.

4) **Aspek masalah pada dampak pekerjaan**

Pekerja di CV Karya Mandiri menghadapi masalah kesehatan akibat paparan sinar matahari, seperti risiko kanker kulit dan penuaan dini akibat kerusakan sel kulit dari sinar ultraviolet (UV).

Penelitian ini menunjukkan bahwa pekerja perempuan di CV Karya Mandiri mampu mengelola tantangan peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan pekerja, dengan dukungan dari keluarga, khususnya suami. Dukungan ini membantu mereka menyeimbangkan tugas rumah tangga dan pekerjaan. Peningkatan interaksi sosial di tempat kerja juga menciptakan solidaritas di antara pekerja, meningkatkan kesejahteraan emosional mereka.

Selain manfaat sosial dan ekonomi, para pekerja menghadapi tantangan fisik yang tidak bisa dihindari, seperti paparan sinar matahari dan pekerjaan fisik yang berat. Tantangan ini terutama dirasakan saat menjemur rumput laut di bawah sinar matahari yang intens, yang berpotensi menimbulkan masalah kesehatan jangka panjang, seperti penuaan dini dan risiko kanker kulit. Wawancara dengan pekerja menunjukkan bahwa meskipun mereka menghadapi tantangan, pekerjaan di CV Karya Mandiri memberikan dampak positif bagi ekonomi keluarga mereka. Salah satu pekerja, Ibu Tasmia, yang telah bekerja selama dua tahun, menjelaskan :

"Pekerjaan ini sangat membantu meningkatkan ekonomi keluarga kami." ²⁴

Dukungan dari suami juga memainkan peran penting dalam membantu pekerja menjalankan peran ganda dengan lebih mudah. Pekerjaan ini juga memberikan fleksibilitas waktu yang memungkinkan mereka untuk tetap menjalankan tugas rumah tangga. Ibu Sukarni, yang telah bekerja selama tiga tahun, menyatakan bahwa pekerjaan ini memberi fleksibilitas untuk tetap mengurus keluarga tanpa mengorbankan tanggung jawabnya di rumah.

Secara keseluruhan, keberadaan CV Karya Mandiri sangat didukung oleh masyarakat, terutama karena memberikan peluang kerja bagi ibu rumah tangga. Lokasi perusahaan yang strategis dan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan perempuan membuatnya diminati oleh banyak pekerja perempuan di Desa Makkawaru, yang merasakan manfaat sosial dan ekonomi dari pekerjaan ini.

Penelitian ini menunjukkan bahwa CV. Karya Mandiri berperan penting dalam memberdayakan perempuan di Desa Makkawaru melalui penyediaan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan mereka. Dengan lokasi yang dekat dan pekerjaan di bidang pengolahan rumput laut yang mudah diakses oleh ibu rumah tangga, perempuan dapat bekerja tanpa mengabaikan tanggung jawab rumah tangga. Dukungan keluarga dalam bentuk bantuan praktis juga memainkan peran penting dalam memungkinkan perempuan untuk bekerja di luar rumah.²⁵ Teori dukungan keluarga yang dikemukakan oleh Abd Wahidin menekankan pentingnya dukungan instrumental dari anggota keluarga lain, yang berkontribusi pada kemampuan perempuan untuk berpartisipasi dalam pekerjaan.

CV. Karya Mandiri tidak hanya menyediakan peluang kerja, tetapi juga menawarkan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan pekerja perempuan, yang membantu mereka mencapai stabilitas kerja dan memperkuat status sosial mereka. Max Weber dalam teorinya tentang stratifikasi sosial menjelaskan bahwa penggolongan individu dalam masyarakat terjadi berdasarkan kekuasaan dan prestise. Dalam konteks ini, pekerja perempuan di CV. Karya Mandiri mengalami peningkatan status sosial setelah mendapatkan pelatihan dan stabilitas kerja, yang berkaitan dengan peningkatan kekuasaan dan prestise mereka dalam masyarakat. Fleksibilitas jam kerja yang ditawarkan juga memungkinkan perempuan untuk menyeimbangkan pekerjaan dan tanggung jawab keluarga, menciptakan mobilitas sosial horizontal di mana mereka dapat berpindah pekerjaan tanpa mengubah status sosial, tetapi meningkatkan kualitas hidup dan kepuasan kerja.

Peran CV. Karya Mandiri dalam meningkatkan mobilitas sosial dan ekonomi perempuan berdampak positif pada komunitas yang lebih luas. Dengan adanya pelatihan keterampilan dan kesempatan untuk kontribusi ekonomi yang stabil, perempuan dapat membantu mengurangi beban ekonomi keluarga dan memperbaiki kualitas hidup. Penelitian ini sejalan dengan teori mobilitas sosial vertikal yang dijelaskan oleh Rauf, di mana perempuan yang sebelumnya bekerja di sektor informal mengalami peningkatan status sosial dan ekonomi. Temuan ini juga mendukung penelitian Linda mengenai mobilitas kerja perempuan, menunjukkan bahwa migrasi dari sektor pertanian ke pekerjaan formal, seperti di CV. Karya Mandiri, meningkatkan kesejahteraan individu dan berkontribusi pada perekonomian lokal.

5. KESIMPULAN

Mobilitas sosial pekerja di CV. Karya Mandiri Kabupaten Pinrang menunjukkan bahwa pekerja perempuan mengalami peningkatan pendapatan ekonomi setelah bergabung dengan perusahaan. Sebelumnya, banyak dari mereka berada dalam kondisi tanpa penghasilan atau mendapatkan penghasilan yang tidak tetap, seperti bekerja sebagai petani yang bergantung pada musim. Mobilitas sosial yang terjadi adalah vertikal, di mana pekerja perempuan yang awalnya tidak bekerja kini memiliki pekerjaan tetap, yang meningkatkan derajat sosial keluarga mereka dan memperkuat ikatan sosial di antara sesama pekerja di Desa Makkawaru.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Makkawaru dan sekitarnya, serta masyarakat umum. CV. Karya Mandiri berkontribusi positif terhadap perekonomian dan lingkungan sosial di wilayah tersebut. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya mengenai mobilitas sosial pekerja perempuan di desa lain. Rekomendasi kepada program studi sosiologi agama mencakup pentingnya meneliti lebih dalam mengenai peran perempuan dalam perubahan sosial ekonomi dan bagaimana perubahan tersebut memengaruhi struktur sosial.

²⁴ Ibu Tasmia, Wawancara Pekerja Perempuan, Desa Makkawaru, 23-27 April 2024.

²⁵ Mahyuddin Mahyuddin, 'Modal Sosial Dan Integrasi Sosial: Asimilasi Dan Akulturasi Budaya Masyarakat Multikultural Di Polewali Mandar, Sulawesi Barat', KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan, 12.2 (2019).

6. REFERENSI

- [1] Al-Qur'an Al- Karim
- [2] Abdillah, Andre M, 'Analisis Pemberdayaan Ekonomi Kaum Perempuan Oleh Rumah Kawan Bunda Medan' (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020)
- [3] Fatimah, Halimatunisa Nur, 'Peranan Perempuan Bekerja Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Keluarga Ditinjau Dari Manajemen Bisnis Islam (Studi Usaha Kue Semprong Di Ganjar Asri, Metro Barat)' (IAIN Metro, 2023)
- [4] Firmansyah, Fiky, Rina Fitriana, and Tatat Haryati, 'Analisis Mobilitas Sosial Dan Modernisasi Dalam Serial Drama 5ji Kara 9ji Made', IDEA: Jurnal Studi Jepang, 1.2 (2019)
- [5] Fitriani, Rizkiyah, 'Mobilitas Sosial Pada Keluarga Transmigrasi (Studi Deskriptif Kuantitatif Di Kecamatan Singkohor Kabupaten Aceh Singkil)', Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik, 4.2 (2019)
- [6] Hasan, M Iqbal, 'Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya' (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002)
- [7] Huda, Khoirul, and Anjar Mukti Wibowo, 'Peran Perempuan Kapuk Dalam Perekonomian Suku Samin Tapelan', PALASTREN: Jurnal Studi Gender, 11.1 (2018)
- [8] Indonesia, Kementerian Agama Republik, Al-Qur'an Dan Terjemahannya (Jakarta, 2019)
- [9] Indraswari, Fadhilah, and R Rijanta, 'Mobilitas Spasial Perempuan Pelaku USAHA E-Commerce Di Kota Bekasi', Jurnal Bumi Indonesia, 6.3 (2017)
- [10] Iskandi, Iskandi, 'Hubungan Pendidikan Dengan Masyarakat Dalam Perspektif Sosiologi', Tawshiyah: Jurnal Sosial Keagaman Dan Pendidikan Islam, 15.1 (2020).
- [11] Jamaludin, Adon Nasrullah, 'Sosiologi Perkotaan: Memahami Masyarakat Kota Dan Problematikanya' (Pustaka Setia, 2015)
- [12] Mahyuddin, Mahyuddin, 'Modal Sosial Dan Integrasi Sosial: Asimilasi Dan Akulturasi Budaya Masyarakat Multikultural Di Polewali Mandar, Sulawesi Barat', KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan, 12.2 (2019).
- [13] Mahyuddin, Mahyuddin, Muh Wahyuddin, and Wahyuni Wahyuni, 'Keluarga Nelayan Dan Budaya Sibaliparri': Menyingkap Relasi Kesetaraan Gender Dalam Masyarakat Mandar', Al-Maiyyah: Media Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial Keagamaan, 13.1 (2020)
- [14] Meiliyana, Indriyati, and G P Djausal, 'Kajian Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Di Kabupaten Pringsewu', Lampung: Universitas Lampung, 2021
- [15] Muchtar, Peranan Perempuan Dalam Sektor Industri Kecil (Studi Deskriptif Peranan Perempuan Dalam Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Cemilan Di Kelurahan Bulotadaa Barat Kecamatan Sipatanah Kota Gorontalo, 2017
- [16] Muna, Gusti Ayu Sapta, Wayan Ardani, and Ida Ayu Sasmita Putri, 'Penguatan Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Presedensi G20 Pada Era Pandemi Covid 19 Pada UMKM Di Bali', Lensa Ilmiah: Jurnal Manajemen Dan Sumberdaya, 1.1 (2022)
- [17] Murdiyanto, Eko, 'Sosiologi Perdesaan Pengantar Untuk Memahami Masyarakat Desa' (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UPN" Veteran ..., 2020)
- [18] Prasetyo, Donny, 'Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya', Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 1.1 (2019).
- [19] Prayogi, Ary Rusdiantono, 'Mobilitas Sosial Masyarakat Desa Kemantran Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan Pasca Industrialisasi' (State University of Surabaya)
- [20] Ramadhan, Muhammad, 'Metode Penelitian', in Cetakan 9 (Surabaya: Media Cipta Nusantara, 2021)
- [21] Rangkuty, Dewi Mahrani, B Mesra, and Aldi Agustino, 'Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Edukasi Konsep Ekonomi Kreatif Industri Rumah Tangga Di Kecamatan Binjai Kota', Jurnal Pasca Dharmma Pengabdian Masyarakat, 1.2 (2020)
- [22] Sirait, Rosmauly Arnia, 'Mobilitas Sosial Pada Masyarakat Etnis Batak Toba Ke Kota Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Riau' (UNIMED, 2018)

[23] Wibowo, Yusuf Adi, Rusdarti Rusdarti, and Eko Handoyo, 'Mobilitas Perempuan Buruh Pabrik Dalam Perubahan Sosial Ekonomi Perempuan Buruh (Studi Kasus Di Desa Batursari Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak)', JESS (Journal of Educational Social Studies), 6.1 (2017)